International Journal of Current Economics & Business Ventures, 5 (2) 2025, 570-583
International Journal of Current Economics & Business Ventures
https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SUB-SEKTOR *SPECIALITY RETAIL* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024

Fadillah Lestari[1)], Tresno Eka Jaya[2)], Dwi Handarini[3)]
fadillahlestari@gmail.com
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT:
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan mekanisme Good Corporate Governance terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor Specialty Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, komite audit, kualitas audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa tata kelola perusahaan yang baik dan indikator fundamental perusahaan memainkan peran penting dalam mendorong pelaporan keuangan yang tepat waktu.

Kata Kunci: Ketepatan waktu, laporan keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas, Good Corporate Governance, Specialty Retail.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat tidak terlepas dari perkembangan pasar modal yang berperan sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang bagi perusahaan. Dalam iklim persaingan bisnis yang semakin ketat perusahaan dituntut untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas salah satunya melalui penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Laporan keuangan menjadi sumber utama informasi yang digunakan oleh investor, kreditor, regulator dan pihak eksternal lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Oleh karena itu ketepatan waktu pelaporan menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga relevansi dan kualitas informasi keuangan perusahaan.

International Journal of Current Economics & Business Ventures, 5 (2) 2025, 570-583
International Journal of Current Economics & Business Ventures
https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb

Menurut PSAK No. 201 dan peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan publik yang belum patuh terhadap ketentuan tersebut. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 tercatat 409 kasus keterlambatan pelaporan dengan sektor *consumer cyclicals* sebagai kontributor terbesar. Sub-sektor *speciality retail* menjadi penyumbang terbanyak dalam sektor tersebut dengan 21 kasus keterlambatan dalam empat tahun terakhir.

Sub-Sektor *Consumer Cyclicals*	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**	**Total**
Apparel & Luxury Goods	3	0	5	8	16
Auto Components	1	1	3	2	7
Consumer Services	4	4	6	5	19
Entertainment & Movie Production	3	0	3	2	8
Household Goods	0	0	1	3	4
Specialty Retail	5	3	7	6	21
Tourism & Recreation	5	4	3	4	16
Total	**21**	**12**	**28**	**30**	**91**

Sumber: *Data diolah peneliti (2025)*

Gambar 1. Daftar Sub-Sektor yang Terlambat Melaporkan Laporan Keuangan

Kondisi ini menjadi perhatian penting karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan ketidakpastian informasi dan memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan. Pelaporan yang tidak tepat waktu juga dapat memberikan sinyal negatif bagi pasar karena dianggap sebagai bentuk ketidaktransparanan atau indikasi adanya masalah internal. Dalam konteks teori agensi, keterlambatan pelaporan keuangan dapat memperparah masalah *asymmetric information* antara manajer (agen) dan pemegang saham (principal), yang pada akhirnya dapat mengarah pada konflik kepentingan. Teori sinyal juga menyebutkan bahwa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu memberikan sinyal positif tentang kondisi internal dan tata kelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas perusahaan dan mekanisme good corporate governance dengan fokus pada perusahaan sub-sektor *speciality retail* yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024.

Literature Review

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam perusahaan. Karena adanya ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) agen memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan prinsipal. Oleh sebab itu diperlukan mekanisme pengawasan seperti pelaporan keuangan yang tepat waktu untuk meminimalkan potensi konflik kepentingan. Dalam konteks ini keterlambatan pelaporan keuangan dianggap sebagai bentuk *moral hazard* yang dapat merugikan pemilik. Ketepatan waktu pelaporan menjadi bentuk tanggung jawab agen terhadap prinsipal sekaligus alat untuk mengurangi biaya keagenan.

Teori Sinyal

Teori sinyal *(signaling theory)* menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pasar sebagai sinyal mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Dalam kondisi asimetri informasi manajemen dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor melalui penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik transparan dan dikelola secara profesional. Sebaliknya keterlambatan pelaporan dapat menimbulkan persepsi negatif dan dianggap sebagai sinyal buruk *(bad news)* yang dapat menurunkan kepercayaan pasar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya skala perusahaan yang umumnya diukur menggunakan total aset, penjualan atau kapitalisasi pasar. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sistem informasi yang lebih baik, staf akuntansi yang lebih memadai serta berada dalam pengawasan publik dan regulator yang lebih ketat sehingga lebih cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut teori agensi perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menjaga reputasi di mata investor melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi indikator utama kinerja keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangannya sebagai sinyal positif bagi pasar sesuai dengan teori sinyal. Semakin tinggi profitabilitas semakin besar dorongan perusahaan untuk melaporkan kondisi keuangannya tepat waktu guna meningkatkan kepercayaan investor.

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan diukur dari jumlah anak perusahaan, diversifikasi usaha atau cakupan operasi bisnis. Semakin kompleks struktur dan kegiatan usaha suatu perusahaan maka proses penyusunan dan audit laporan keuangan akan semakin rumit dan memakan waktu yang pada akhirnya dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan. Kompleksitas juga meningkatkan risiko audit dan memperpanjang proses verifikasi data keuangan.

Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari struktur tata kelola perusahaan (GCG) yang bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan dan audit. Jumlah dan efektivitas komite audit dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan karena semakin banyak dan aktif anggota komite maka pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih ketat sehingga mempercepat penyampaian laporan.

Komisaris Independen

Komisaris independen berfungsi sebagai pengawas eksternal dalam perusahaan dan bertugas menjaga kepentingan pemegang saham terutama yang minoritas. Keberadaan komisaris independen dianggap dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen termasuk dalam hal penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi proporsi komisaris independen semakin besar tekanan kepada manajemen untuk patuh terhadap aturan pelaporan.

Kualitas Audit

Kualitas audit berkaitan dengan reputasi dan kompetensi auditor eksternal yang memeriksa laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berkualitas tinggi khususnya yang tergolong *Big Four* umumnya menyelesaikan proses audit lebih cepat dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu karena mereka memiliki sumber daya dan standar profesional yang lebih tinggi.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi ketika manajer perusahaan juga memiliki saham di perusahaan tersebut. Dalam konteks teori agensi semakin besar kepemilikan manajerial semakin kecil konflik kepentingan antara manajer dan pemilik karena manajer akan termotivasi untuk menjaga nilai perusahaan termasuk dengan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu guna menjaga reputasi dan kepercayaan investor.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan investasi, perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Pemegang saham institusional biasanya memiliki kekuatan pengawasan yang tinggi terhadap manajemen sehingga dapat menekan perusahaan untuk lebih transparan dan akuntabel termasuk dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan berskala besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena memiliki sumber daya yang memadai seperti jumlah staf akuntansi yang lebih banyak dan sistem akuntansi yang lebih canggih sehingga proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih efisien. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan investor dan citra publik yang mendorong mereka untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan memberikan sinyal positif kepada publik melalui ketepatan waktu pelaporan. Penelitian sebelumnya oleh Viola (2018), Cenindiani & Tri Utami (2023), Siswanto & Suhartono (2022) serta Santika & Nuswandari (2021) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi salah satu indikator keberhasilan kinerja operasional. Perusahaan yang memperoleh laba cenderung melaporkan keuangannya secara tepat waktu sebagai bentuk penyampaian kabar baik kepada publik serta untuk mempertahankan dan menarik kepercayaan investor. Sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian lebih cenderung menunda pelaporan karena khawatir akan menurunkan citra perusahaan. Temuan ini selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa laba merupakan sinyal positif yang ingin segera disampaikan manajemen kepada pemangku kepentingan. Hasil penelitian oleh Nurlein *et al*. (2021), Kasin & Arfianti (2018) serta Salihi & Jamidin (2023) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di mana semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin besar pula kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

H_2: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kompleksitas perusahaan ditandai dengan adanya anak perusahaan dan keberagaman lini bisnis yang mengakibatkan proses pelaporan keuangan menjadi lebih rumit. Perusahaan induk perlu melakukan konsolidasi laporan keuangan dari seluruh entitas anak yang memerlukan waktu dan proses audit yang lebih panjang. Semakin banyak anak perusahaan semakin kompleks pula transaksi dan aset yang harus diaudit sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa tingginya kompleksitas dapat meningkatkan biaya agensi termasuk biaya audit yang lebih besar akibat proses yang lebih panjang dan rumit. Penelitian oleh Putu & Luh (2017), Ananda *et al*. (2021) serta Darmawan & Widhiyani (2017) mendukung temuan ini bahwa semakin kompleks struktur dan operasi perusahaan semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

H_3: Kompleksitas Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komite audit merupakan pihak yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengevaluasi dan mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka pengawasan terhadap proses audit internal dan eksternal dapat dilakukan lebih efektif sehingga potensi permasalahan dalam laporan keuangan dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan. Hal ini mendukung penyampaian laporan keuangan yang lebih tepat waktu. Sesuai dengan teori agensi komite audit berperan sebagai penghubung antara manajemen dan pemilik perusahaan untuk meminimalkan asimetri informasi dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Penelitian oleh Risky Amelia (2017), Hastuti & Meiranto (2017), Hardanis & Wardoyo (2024) serta Darmawan & Widhitani (2017) menunjukkan bahwa keberadaan dan efektivitas komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_4: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komisaris independen berperan penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Semakin besar proporsi komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen akan semakin kuat sehingga mendorong penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk menolak intervensi dari pemegang saham mayoritas dan menjaga integritas informasi yang dilaporkan kepada publik. Peran ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa komisaris independen merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang berfungsi untuk memantau kebijakan manajemen. Penelitian Barmawi & Idayati (2020), Intia & Azizah (2021), serta Nur Azizah Barmawati (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena perannya dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan menjaga kredibilitas informasi keuangan yang disampaikan kepada investor dan pemangku kepentingan.

H_5: Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Auditor dari KAP *Big Four* cenderung lebih tepat waktu dan akurat karena memiliki pengalaman, sumber daya dan pembagian kerja yang lebih efisien. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa penggunaan KAP berkualitas merupakan sinyal positif terhadap kredibilitas laporan keuangan. Selain itu teori agensi menjelaskan bahwa auditor eksternal dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Fitria (2021), Suriani & Rahman (2023), Pradipta & Suryono (2017) serta Prakoso & Wahyudi (2022) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_6: Kualitas Audit Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena manajer yang juga pemegang saham memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja dan citra perusahaan. Dengan memiliki saham manajer cenderung lebih termotivasi untuk menjaga transparansi, akuntabilitas dan ketepatan waktu pelaporan demi kepentingan mereka sendiri sebagai pemilik. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik. Penelitian Tjahyadi *et al*. (2016) serta Khomariah & Khomsiyah (2023) juga mendukung bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar kemungkinan laporan keuangan disampaikan tepat waktu.

H_7: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena institusi sebagai pemegang saham cenderung menuntut transparansi dan akuntabilitas tinggi. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional semakin kuat pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat mencegah keterlambatan pelaporan. Sesuai teori agensi dan teori sinyal institusi memiliki kekuatan untuk menekan manajemen agar tidak menunda penerbitan laporan dan menjaga citra perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Aqsa *et al*. (2020), Siswanto & Suhartono (2022) serta Setianingsih & Kristianti (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_8: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

International Journal of Current Economics & Business Ventures, 5 (2) 2025, 570-583
International Journal of Current Economics & Business Ventures
https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor *speciality retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dengan bantuan software SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi ideal bebas dari multikolinearitas. Indikasi adanya multikolinearitas ditunjukkan oleh korelasi antar variabel independen > 0,90, nilai tolerance < 0,10, dan VIF > 10.

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	0.338	0.513	-	0.66	0.511	-	-
SIZE	0.009	0.022	0.057	0.402	0.688	0.466	2.144
ROA	-0.015	0.022	-0.074	-0.694	0.49	0.805	1.242
JAP	-0.003	0.005	-0.065	-0.626	0.533	0.85	1.176
KMA	-0.036	0.096	-0.078	-0.374	0.709	0.563	1.775
KI	0.141	0.054	0.288	2.601	0.011	0.759	1.318
KA	0.003	0.122	0.003	0.025	0.98	0.711	1.406
KM	0.324	0.385	0.09	0.841	0.402	0.809	1.235
KINS	0.328	0.129	0.269	2.543	0.013	0.832	1.203

Sumber: Output SPSS 2025

Menilai Kelayakan Model *(Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)*

Uji Hosmer and Lemeshow digunakan untuk menilai kesesuaian model regresi logistik dengan data empiris (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima, artinya model sesuai dengan data. Sebaliknya jika < 0,05, maka H0 ditolak dan model dianggap tidak fit.

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.709	8	0.367

Sumber: Output SPSS 2025

Menilai Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Penilaian overall fit model dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood dengan nilai chi-square (Ghozali, 2018). Jika -2LL < chi-square tabel, maka H0 diterima dan model dianggap fit. Sebaliknya jika -2LL > chi-square tabel maka H0 ditolak dan model tidak fit.

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients (Constant)
Step 0 - 1	82.846	1.44
Step 0 - 2	81.015	1.773
Step 0 - 3	80.993	1.815
Step 0 - 4	80.993	1.815

Sumber: Output SPSS 2025

Koefisien Determinasi *(Nagelkerke R Square)*

Koefisien determinasi Nagelkerke R Square menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2018) nilainya dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada regresi berganda.

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56.576	0.217	0.39

Sumber: Output SPSS 2025

Uji Hipotesis Parsial (Uji Statistik Wald)

Uji Wald digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan koefisien regresi (Ghozali, 2018). Jika statistik Wald > chi-square tabel dan sig < 0,05 maka H0 ditolak dan variabel berpengaruh signifikan. Jika sebaliknya, maka tidak berpengaruh signifikan.

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
SIZE	0.141	0.248	0.324	1	0.569	1.152
ROA	-4.638	2.44	3.614	1	0.057	0.01
JAP	-0.032	0.055	0.344	1	0.558	0.968
KMA	-37.74	5858.403	0	1	0.995	0
KI	2.482	1.021	5.911	1	0.015	11.96
KA	17.915	9994.431	0	1	0.999	60330339
KM	3.972	3.951	1.011	1	0.315	53.083
KINS	2.758	1.169	5.561	1	0.018	15.765
Constant	106.818	17575.204	0	1	0.995	2.46E+46

Sumber: Output SPSS 2025

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjamin ketepatan waktu pelaporan. Contohnya PT Mega Perintis Tbk. (ukuran besar) terlambat menyampaikan laporan tahun 2023,sedangkan PT Fast Food Indonesia Tbk. (ukuran lebih kecil) justru tepat waktu. Temuan ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu karena ingin menjaga reputasi dan memiliki sumber daya yang memadai. Namun dalam praktiknya kompleksitas dan struktur organisasi yang rumit justru bisa menghambat proses pelaporan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Dwi & Mia (2023), Dwinanda & Yenni (2021) dan Carolina & Tobing (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu tepat waktu sementara yang merugi pun bisa tetap patuh pelaporan. Contohnya PT Mega Perintis Tbk. yang memperoleh laba justru terlambat sedangkan PT Globe Kita Terang Tbk. yang merugi tetap menyampaikan laporan tepat waktu. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menganggap perusahaan untung akan memberi sinyal positif dengan pelaporan tepat waktu. Temuan ini konsisten dengan penelitian Septiani & Arifianti (2022), Pramesti *et al*. (2022), dan Maulana & Suwarno (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi

ketepatan waktu pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal lain seperti sistem pelaporan, tata kelola atau audit lebih berpengaruh daripada profitabilitas itu sendiri.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Banyaknya anak perusahaan dan aktivitas operasional tidak otomatis menyebabkan keterlambatan. Misalnya PT Erajaya Swasembada Tbk. yang memiliki 39 anak perusahaan tetap melaporkan tepat waktu sementara PT Fast Food Indonesia Tbk. yang hanya memiliki 1 anak perusahaan justru terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan sistem pelaporan, teknologi dan SDM lebih berperan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyebutkan kompleksitas meningkatkan hambatan pelaporan namun sejalan dengan penelitian Aryanti & Suryaputri (2022), Majid (2022) dan Nurlein & Bustari (2021) yang menyatakan kompleksitas tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jumlah anggota komite audit tidak menjamin pelaporan dilakukan tepat waktu. Contohnya PT Yelooo Integra Datanet Tbk. dengan 3 anggota komite audit terlambat melapor, sedangkan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. dengan hanya 1 anggota melapor tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas, kompetensi dan efektivitas pelaksanaan tugas lebih penting daripada jumlah anggota. Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi namun didukung oleh penelitian Noviana & Raharjono (2021), Utami (2020) dan Arista & Adhariani (2017) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin banyak jumlah komisaris independen, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melapor tepat waktu karena pengawasan menjadi lebih objektif dan ketat. Sebagai contoh PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. dengan 2 komisaris independen selalu melapor tepat waktu sedangkan PT Omni Inovasi Indonesia Tbk. yang tidak memiliki komisaris independen terlambat melapor. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan komisaris independen mampu menekan asimetri informasi dan mendorong kedisiplinan manajemen. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Barmawi & Idayati (2020), Intia & Azizah (2021) dan Barmawati (2020) yang menyebutkan bahwa keberadaan komisaris independen meningkatkan kepatuhan pelaporan dan persepsi positif investor terhadap tata kelola perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penggunaan KAP *Big Four* tidak menjamin laporan disampaikan tepat waktu karena faktor internal perusahaan seperti kesiapan dokumen dan koordinasi tim keuangan lebih berperan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori sinyal dan agensi yang mengasumsikan auditor berkualitas tinggi dapat menjamin efisiensi dan ketepatan pelaporan. Penelitian ini sejalan dengan Trinanda & Haryanto (2020), Haryani (2018) dan Isbanah & Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa kualitas auditor bukan satu-satunya penentu ketepatan waktu laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun secara teori seharusnya kepemilikan saham oleh manajer dapat mendorong transparansi dan ketepatan laporan (teori agensi) praktiknya hal ini tidak selalu terjadi terutama jika proporsi saham manajerial kecil atau peran manajer tidak dominan. Contohnya PT Mega Perintis Tbk dengan kepemilikan manajerial tinggi tetap terlambat sedangkan PT Matahari Dept. Store Tbk dengan kepemilikan manajerial nol justru konsisten tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan laporan lebih dipengaruhi oleh sistem internal perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kartika & Yadnya (2020) dan Dufrisella & Utami (2020).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar kepemilikan institusional semakin tinggi kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan secara tepat waktu. Misalnya PT Yelooo Integra Datanet Tbk. dengan rasio kepemilikan institusional rendah (0,10) terlambat melapor sedangkan PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk. dengan rasio tinggi (0,90) tepat waktu. Temuan ini sejalan dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa institusi memiliki kemampuan untuk mengawasi manajemen secara efektif serta mendorong perusahaan memberi sinyal positif melalui pelaporan yang tepat waktu. Hasil ini didukung oleh penelitian Aqsa *et al*. (2020), Siswanto & Suhartono (2022), dan Setianingsih & Kristianti (2022).

Kesimpulan

1. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjamin ketepatan waktu.
2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan artinya tingkat laba tidak menentukan apakah laporan disampaikan tepat waktu.
3. Kompleksitas Perusahaan tidak memiliki terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menandakan bahwa jumlah anak usaha atau cabang tidak memengaruhi ketepatan pelaporan.
4. Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga keberadaan atau aktivitasnya belum efektif mendorong ketepatan pelaporan.
5. Komisaris Independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa pengawasan independen mampu meningkatkan kepatuhan pelaporan.

6. Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan baik menggunakan KAP Big Four maupun non-Big Four tidak memengaruhi ketepatan pelaporan.
7. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan artinya kepemilikan saham oleh manajemen tidak mendorong laporan disampaikan tepat waktu.
8. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan di mana keterlibatan investor institusi mendorong transparansi dan ketepatan pelaporan.

Referensi

Afriyeini, Y., & Marlius, D. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan audit delay terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, 5*(2), 139–150

Agustin, A. P., & Saputra, R. D. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 9*(1), 12–23.

Aldjoeffry, M., & Raharja, S. U. J. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 11*(2), 134–144.

Amaliyah, R., & Heirwiyanti, E. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 14*(1), 22–35.

Ariningtyastuti, H., & Rohman, A. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan dan mekanisme corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 9*(2), 178–188.

Astuti, W. N., & Erawati, T. (2018). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 7*(8), 1–18.

Ayu, G. A., & Sumadi, I. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan audit tenure terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Profesi, 10*(2), 27–38.

Azhari, M. D., & Nuryatno, M. (2020). Pengaruh struktur corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 17*(1), 45–57.

Azzahra, K. H., Wahyudin, A., & Rachmawati, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 8*(2), 123–132.

Barmawi, M. A., & Idayati, S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, 6*(1), 32–41.

Carolina, R. M., & Tobing, J. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 8*(2), 58–69.

Dewi, I. P. A. A., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi, 27*(2), 912–927.

Dewi, N. P. K., & Reitnaningdiah, M. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 4*(1), 22–34.

Emil, M. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor properti. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10*(1), 88–99.

Fitrianingsih, L., & Triyanto, A. (2020). Pengaruh good corporate governance dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, 21*(1), 45–54.

Frischanita, A. (2018). Pengaruh profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen & Akuntansi Terapan, 9*(1), 12–21.

Gufranita, A. R., Sulasmiyati, S., & Winarno, W. W. (2022). Pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11*(2), 88–96.

Gusriadi, D. (2021). Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 12*(1), 1–10.

Handayani, R. Y., Sari, D. K., & Suryanto, T. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan dan audit tenure terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12*(2), 344–359.

Hendi, M. S., & Sitorus, T. (2023). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 25*(1), 33–44.

Inawati, S., & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh karakteristik perusahaan dan good corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 22*(1), 42–54.

Iskandar, R. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12*(1), 11–20.

Kumalasari, D., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, 9*(2), 91–101.

Leistari, S. M., & Pratiwi, I. N. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 14*(1), 1–10.

Maulana Yusuf, R., & Setianingtyas, D. (2021). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, 12*(2), 155–165.

Mardiani, I., Lestari, M., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh mekanisme GCG terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit, 17*(2), 133–144.

Marfuah, I., Wibowo, R., & Sari, E. P. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ekonomi, 13*(1), 66–74.

Masitah, N., & Khalifaturofi'ah, L. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, 11*(1), 11–20.

Nurlein, A., Khafid, M., & Martani, D. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 25*(2), 112–125.

Rochmah, A., & Ghazali, A. (2012). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14*(2), 101–112.

Sanjaya, I. G. N. P., & Ariyani, F. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13*(2), 299–312.

Sariningsih, R., Maulidah, N., & Widiyaningdyah, Y. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 15*(1), 25–34.

Seitiawati, W., Susilowati, R., & Saputri, R. (2021). Pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 16*(2), 78–91.

Silvirianiti, R., & Tumirin, A. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan dan mekanisme GCG terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, 17*(1), 47–58.

Wicaksono, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen & Akuntansi Terapan, 12*(1), 29–38.